

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENGGUNAKAN
MEDIA EDUKASI JADWAL PELAJARAN SOGI (GOSOK GIGI)
TERHADAP PENGETAHUAN SISWA USIA 9-10 TAHUN
SDN NGBEL GEDE I SLEMAN YOGYAKARTA**



Disusun Oleh :

**SUKMA DEWI KHARISMA
20140340066**

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2018**

ABSTRACT

THE EFFECT OF DENTAL AND ORAL HEALTH EDUCATION USING EDUCATIONAL MEDIA OF LESSON SCHEDULE SOGI (GOSOK GIGI) ON STUDENTS AGED 9-10 IN SDN NGEBEL GEDE I SLEMAN YOGYAKARTA YEAR 2018

Sukma Dewi Kharisma ¹, Novitasari Ratna Astuti ²

¹Student of Dental Education Study Program

²Lecturer of Dental Education Study Program

E-mail: drgsk23@gmail.com

Background Caries and persistence of teeth are vulnerable in 9-10 years because the students knowledge about oral and dental health is still low leading to mouth and tooth problems. Dental and oral health education using *SOGI* (Gosok Gigi) needs to be given as an effort to improve the maintenance of oral health. *SOGI* is an educational media in the form of a flipchart containing information on how to brush teeth properly as well as a place to write school schedules.

Objective This research aims to find out the effects of dental and oral health education using educational media of lesson schedule *SOGI* on students knowledge of oral and dental health aged 9-10 years in SDN Ngebel Ngede I Sleman Yogyakarta.

Research Method This is a quasi-experiment research with one group of pretest-posttest design. This research was done in SDN Ngebel Gede 1 Sleman Yogyakarta with 37 respondents as the research sample selected through non random sampling namely purposive sampling technique.

Result After the analysis using Wilcoxon test, it is found that $p < 0,05$. It means that there are a differences on students knowledge before and after given educational media of lesson schedule *SOGI*.

Conclusion There are effects before and after using educational media of lesson schedule *SOGI* on students knowledge aged 9-10 in SDN Ngebel Gede 1 Sleman Yogyakarta.

Keywords: dental and oral education, aged 9-10, *SOGI* (Gosok Gigi)

INTISARI

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENGGUNAKAN MEDIA EDUKASI JADWAL PELAJARAN SOGI (GOSOK GIGI) TERHADAP SISWA USIA 9-10 TAHUN SDN NGBEL GEDE I SLEMAN YOGYAKARTA

Sukma Dewi Kharisma¹, Novitasari Ratna Astuti²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Gigi

²Dosen Program Studi Pendidikan Dokter Gigi

E-mail: drsgk23@gmail.com

Latar Belakang Karies gigi dan persistensi rentan terjadi pada anak usia 9-10 tahun sebab anak kurang memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan tersebut dapat diberikan melalui penyuluhan. Penyuluhan dapat dilakukan menggunakan media edukasi Jadwal Pelajaran SOGI (Gosok Gigi). Media edukasi Jadwal Pelajaran SOGI merupakan media yang dikemas dalam bentuk edukatif berupa lembar balik berisi informasi tentang cara menyikat gigi disertai tempat untuk menuliskan jadwal sekolah.

Tujuan Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan gigi mulut dengan media edukasi Jadwal Pelajaran SOGI terhadap pengetahuan kesehatan gigi mulut siswa usia 9-10 tahun SDN Ngebel Gede 1 Sleman Yogyakarta.

Metode Penelitian Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan rancangan penelitian *One Group Pretest Posttest*. Penelitian ini dilakukan di SDN Ngebel Gede I Sleman dengan sampel 37 responden yang didapatkan dengan cara non random sampling dengan teknik purposive sampling.

Hasil Penelitian Hasil yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil menunjukkan $p < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media edukasi Jadwal Pelajaran SOGI.

Kesimpulan Terdapat pengaruh sebelum dan sesudah menggunakan media edukasi Jadwal Pelajaran SOGI terhadap pengetahuan siswa usia 9-10 tahun SDN Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta.

Kata kunci: kesehatan gigi dan mulut, usia 9-10 tahun, SOGI (Gosok Gigi)

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi merupakan salah satu cerminan kesehatan manusia, oleh karena itu kesehatan mulut adalah komponen integral dari kesehatan secara keseluruhan ⁽¹⁸⁾. Kesehatan gigi dan mulut termasuk masalah di Indonesia. Masalah ini didapat dari tingginya prevalensi penduduk yang mempunyai penyakit pada gigi dan mulut. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 angka permasalahan gigi dan mulut di Indonesia mencapai 25,9%. Penyakit gigi dan mulut menempati peringkat ke- 6 dari 10 penyakit rawat jalan terbesar di Indonesia. Berdasarkan Depkes RI (2013) penyakit paling banyak diderita adalah karies gigi dan penyakit periodontal. Karies merupakan penyakit yang menyebabkan kerusakan jaringan yang dimulai dari permukaan sampai dengan jaringan yang lebih dalam sehingga dapat menyebabkan timbul rasa nyeri dan ngilu. Salah satu penyebab tingginya angka kejadian karies gigi dikarenakan faktor pengetahuan ⁽¹¹⁾.

Pengetahuan yang kurang menyebabkan anak mengabaikan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut ⁽⁵⁾.

Menurut teori piaget anak usia 9-10 tahun sudah dapat membentuk operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki dan sudah memiliki perkembangan kognitif atau daya ingat ⁽⁷⁾. Pada usia

9-10 tahun sebaiknya mulai diberi pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut karena pada usia ini anak sudah mengerti akan pentingnya kesehatan, kebiasaan serta larangan yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi ⁽¹²⁾. Pada masa ini anak mudah diarahkan, dibimbing, ditanamkan kebiasaan baik dan juga memiliki sifat ingin menyampaikan apa yang diterima dan diketahui dari orang lain. Usia 6-10 tahun disebut masa yang rentan karena gigi susu mulai tanggal satu per satu dan gigi permanen mulai tumbuh atau masa *mixed dentition* ⁽¹⁾.

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terutama pada anak usia sekolah perlu mendapat perhatian khusus karena pada usia ini anak sedang mengalami fase tumbuh kembang. Keadaan gigi anak akan mempengaruhi fase pertumbuhan gigi permanen ⁽¹³⁾. Keberhasilan perawatan di bidang kesehatan gigi anak ditentukan oleh beberapa faktor antara lain bimbingan orang tua terhadap anak. Bimbingan dari orang tua dipengaruhi oleh motivasi orangtua dalam berperilaku sehat yaitu seperti motivasi orangtua untuk merawat gigi anaknya sebelum terjadi kerusakan gigi sehingga dapat membantu menurunkan prevalensi terjadinya kerusakan gigi pada anak ⁽²⁾.

Pemberian pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan

cara melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut⁽²⁰⁾. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah aktivitas untuk mempengaruhi seseorang agar berperilaku baik dalam meningkatkan kesadaran untuk menjaga kesehatan rongga mulut dan memberikan pengertian tentang cara pemeliharaan kesehatan rongga mulut⁽¹⁸⁾.

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut memerlukan media penyuluhan. Media adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran⁽²¹⁾. Salah satu cara untuk memberikan pengetahuan dan mendorong anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan memberikan media edukasi Jadwal Pelajaran SOGI (Gosok Gigi). Media edukasi Jadwal Pelajaran SOGI dikemas dengan desain gambar dan tulisan yang menarik dan edukatif dan disesuaikan dengan kebutuhan anak sekolah dasar sehingga akan meningkatkan ketertarikan dan memudahkan materi yang terkandung⁽¹⁷⁾.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta didapatkan informasi bahwa program UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) berjalan setiap 6 bulan sekali secara berkala. Berdasarkan hasil UKGS didapatkan bahwa banyak siswa yang menderita karies dan persistensi pada usia 9-10 tahun. Selain pemeriksaan dilakukan

penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut meliputi cara menggosok gigi dengan media poster dan model gigi, serta belum pernah dilakukan penyuluhan tentang pengetahuan menggosok gigi dengan media edukasi Jadwal Pelajaran SOGI oleh pihak puskesmas. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui tentang pengaruh media edukasi Jadwal Pelajaran SOGI terhadap pengetahuan siswa usia 9-10 tahun SDN Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimental semu (*quasi experiment*) dengan desain penelitian *One Group Pretest Posttest*. Penelitian dilaksanakan di SDN Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta pada tanggal 15 September 2017. Subjek penelitian ini adalah anak usia 9-10 tahun yang duduk di kelas 3 dan 4 di SDN Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta berjumlah 37 siswa yang melibatkan satu kelompok, yaitu kelompok responden. Pada kelompok responden akan diberi perlakuan menggunakan media edukasi Jadwal Pelajaran SOGI. Penentuan sampel penelitian dengan *non randome sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswa usia 9-10 tahun, kooperatif, siswa bersedia menjadi responden, sehat jasmani

dan rohani. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah anak yang tidak masuk sekolah pada saat penelitian.

Pengukuran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dengan skala *Guttman* ⁽¹⁵⁾. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Pada kuesioner ini terdapat 12 soal untuk jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Hasil akhir pengukuran tingkat pengetahuan dihitung berdasarkan nilai total jawaban benar.

Cara pengukuran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut adalah menghitung nilai total *pre-test* sebelum penyuluhan dan nilai *post-test* dengan selang waktu 15 hari setelah *pre-test* ⁽⁸⁾.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden

a. Karakteristik responden meliputi usia dan jenis kelamin. Penyajian data mengenai karakteristik responden dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Tabel 1. Karakteristik responden siswa SDN Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta (n=37)

Karakteristik responden	Keterangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur	a. 9 tahun	30	81,1 %
	b. 10 tahun	7	18,9 %
Jenis kelamin	a. Perempuan	18	48,6 %
	b. Laki-laki	19	51,4 %

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa dari 37 responden penelitian ini mayoritas berumur 9 tahun sebesar 81,1%, dilihat dari jenis kelamin mayoritas laki-laki sebesar 51,4%.

2. Analisis Data

a. Hasil uji normalitas

Tabel 2. Uji normalitas dihitung menggunakan *Saphiro-Wilk*

Variabel	Pendidikan Kesehatan dengan Media Edukasi Jadwal Pelajaran SOGI	Keterangan
	N	sig (p)
<i>Pre-test</i>	37	0,011
<i>Post-test</i>	37	0,011

Berdasarkan tabel Hasil Uji Normalitas Data didapatkan hasil nilai sig (p) = 0,011 untuk *pretest* dan sig (p) = 0,001 untuk *posttest*. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas pada *pre-test* dan *post-test* adalah $p > 0,05$ berarti data tersebut berdistribusi tidak normal, sehingga uji non parametrik yang digunakan adalah uji *Wilcoxon* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian media edukasi Jadwal Pelajaran SOGI terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan media.

b. Hasil uji *Wilcoxon*

Tabel 3. Hasil Uji *Wilcoxon*

Pengetahuan	N	Mean	Std.	Sig
	(populasi)		Deviasi	($p < 0,05$)
<i>Pretest</i>	37	1,51	0,507	0,000
<i>Posttest</i>	37	1,51	0,507	0,000

Hasil uji pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media edukasi Jadwal Pelajaran SOGI terhadap pengetahuan siswa usia 9-10 tahun SDN Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (p), jika nilai $p > 0,05$ maka H_0

diterima, namun jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak⁽¹²⁾.

Berdasarkan tabel Hasil Uji *Wilcoxon* didapatkan bahwa nilai probabilitas *pre-test* dan *post-test* adalah 0,000 ($p < 0,05$) berarti H_0 ditolak. Maka artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media edukasi Jadwal Pelajaran SOGI terhadap pengetahuan siswa usia 9-10 tahun SDN Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta. Pengaruh tersebut mengartikan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan pada saat sebelum dan sesudah diberikan media edukasi. Jadwal Pelajaran SOGI.

PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 37 responden siswa usia 9-10 tahun SDN Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta. Penelitian ini mayoritas berusia 9 tahun, sehingga mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir dalam mengerjakan kuesioner pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Menurut penelitian Sari dkk, (2012) semakin tambah usia maka akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap individu sehingga semakin baik tingkat pengetahuannya). Selain itu menurut Nurfalah (2009) usia 9-10 tahun

memiliki kemampuan untuk mengelompokkan setiap informasi yang didapat serta dapat berpikir secara logis. Dilihat dari jenis kelamin mayoritas laki-laki, sehingga berpengaruh terhadap pemahaman dan menjawab kuesioner. Pada responden laki-laki dalam memahami pernyataan soal cukup dengan membaca satu kali dan menerapkan logika untuk yakin memberikan jawaban yang benar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2016) bahwa pada saat memahami suatu masalah matematika, anak laki-laki membaca soal satu kali dan mengerjakan menggunakan logikanya. Pada responden perempuan mempunyai keunggulan terhadap upaya penyelesaian masalah⁽⁴⁾.

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut dilakukan dengan pemberian media edukasi Jadwal Pelajaran SOGI yang sebelumnya telah diberikan soal *pretest* kepada responden sebanyak 37 siswa, kemudian diberikan *posttest* dalam rentang waktu 15 hari setelah dilakukan pemberian media edukasi Jadwal Pelajaran SOGI. Menurut Notoadmojo (2002) selang waktu antara *pretest* dan *posttest* tidak terlalu jauh ataupun tidak terlalu dekat. Apabila waktu dilakukan *posttest* terlalu dekat maka kemungkinan responden masih mengingat pertanyaan pada saat *pretest*. Selang waktu antara *pretest*

dan *posttest* 15-30 hari adalah cukup untuk memenuhi syarat.

Berdasarkan Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan media edukasi Jadwal Pelajaran SOGI. Keberhasilan media edukasi Jadwal Pelajaran SOGI dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi mulut dalam penelitian ini didukung oleh beberapa hal yaitu: responden kooperatif dan mendengarkan apa yang diinformasikan oleh penyuluh. Selain itu, media edukasi ini dikemas dengan desain lembar balik disertai gambar, tulisan yang menarik dan edukatif serta terdapat ruang kosong untuk menuliskan jadwal pelajaran setiap hari sehingga akan dibuka setiap akan mempersiapkan buku pelajaran. Penelitian dapat berjalan lancar dan baik meski dengan keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Taadi, (2016) bahwa media Jadwal Pelajaran Edukasi berpengaruh signifikan pada peningkatan pengetahuan. Menurut Bagaray (2016) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan individu adalah sebagai berikut : alat indera, sebagian besar pengetahuan didapatkan dari indra penglihatan dan indra pendengaran sehingga dapat menentukan seberapa banyak pengetahuan yang ditangkap

dan dipahami oleh individu. Kondisi lingkungan dapat mempengaruhi konsentrasi dalam menangkap pengetahuan.

Kelebihan dari media edukasi Jadwal Pelajaran SOGI yaitu media berisi tempat kosong untuk menuliskan jadwal sekolah setiap hari jadi memungkinkan siswa untuk membuka dan membaca setiap mempersiapkan jadwal pelajaran, media disusun dengan desain yang edukatif sehingga lebih menarik siswa. Kekurangan dari media edukasi Jadwal Pelajaran SOGI yaitu media kurang efektif apabila siswa tidak membaca materi pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada media edukasi Jadwal Pelajaran SOGI. Fakta media edukasi Jadwal Pelajaran SOGI berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa usia 9-10 tahun SDN Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta. Berdasarkan penelitian Taadi (2016) media penyuluhan berupa media edukasi Jadwal Pelajaran SOGI yang berisi gambar dan tulisan memudahkan siswa dalam menangkap materi, sehingga siswa mudah untuk mempraktikkan. Hal ini sesuai dengan penelitian Tarmudji (2000) media dapat mempermudah belajar dan menyajikan tema yang abstrak menjadi kongkrit. Media edukasi Jadwal Pelajaran SOGI secara berulang selalu dibuka dan dibaca oleh siswa karena jadwal pelajaran sekolah selalu digunakan setiap hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan gigi mulut dengan media edukasi Jadwal Pelajaran SOGI terhadap pengetahuan kesehatan gigi mulut siswa usia 9-10 tahun SDN Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta.

SARAN

1. Bagi siswa SDN Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta agar tetap menjaga kesehatan gigi dan mulut seperti menyikat gigi dengan benar dan teratur serta memeriksakan rutin ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali.
2. Bagi sekolah SDN Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta disarankan untuk menggunakan media edukasi Jadwal Pelajaran SOGI untuk menuliskan jadwal pelajaran agar meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut siswa.

REFERENSI

1. Andriany, Novita, & Aqmalia. (2016). Perbandingan Efektifitas Media Penyuluhan Poster Dan Kartun Animasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut. Diakses tanggal 12 Juni 2017.
2. Anggriana, D., & Musyriyah. (2005). Faktor Pendorong Motivasi Orangtua Merawat Gigi Anak di Klinik Fakultas Kedokteran Gigi Unair. *Majalah Kedokteran Gigi (Dent. J)*, 38, 12-15. Diakses tanggal 12 Juni 2017.
3. Bagaray, F.E., Worwor V.N., dan Mintjelungan, C.N. (2016). Perbedaan Efektifitas DHE dengan Media Booklet dan Media Flipchart terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SDN 126 Manado. *Jurnal e-Gigi*, 4(2): 78-81. Diakses tanggal 12 Juni 2017.
4. Fitriani, Y., Jalmo, T., Yolida, B., (2014) Hubungan Antara Gender Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah.
5. Gede, Y. I., Pandelaki, K., & Mariati, N. W. (2013). Hubungan Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa Sma Negeri 9 Manado. *Jurnal e-GIGI (eG)*, 84-88. Diakses tanggal 5 Juni 2017.
6. Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariat dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
7. Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/197/178>.
8. Nisfiannoor, M. (2009). *Pendekatan Statistik Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
9. Notoadmojo, S. (2002). *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat* (2 ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
10. Nurfalah, A. (2014). Yuniarramah E., AspriyantoD. (2014) Efektivitas Metode Peragaan dan Metode Video Terhadap Pengetahuan Penyikatan Gigi Pada Anak Usia 9-10 Tahun Di SDN Keraton 7 Martapura
11. Pontonuwu, J., Mariati, N. W., & Wicaksono, D. A. (n.d.). Gambaran Status Karies Anak Sekolah Dasar Di Kelurahan Kinilow 1 Kecamatan Tomohon Utara.

12. Pradita, I., Widodorini, T., & Rachmawati, R. (2013). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota (SDN Purwantoro 1 Malang) dan Di Desa (SDN Sukopuro 3 Kabupaten Malang). Yogyakarta: Jurnal Teknologi Kesehatan.
13. Purnaji, H. (2012). Penelitian Kesehatan Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Kelas 4-6 SDN I Karang Patihan Balong Ponorogo.
14. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). (2013). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
15. Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha medika.
16. Sari, E.K (2012) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gosok Gigi dengan Metode Permainan Simulasi Ular Tangga terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Aplikasi Tindakan Gosok Gigi Anak Usia Sekolah di SD Wilayah Paron Ngawi. Diakses tanggal 1 januari 2018.
17. Taadi, A. (2016). *Pengaruh Media Jadwal Pelajaran Terhadap Skor Plak Siswa Sekolah Dasar Samigaluh Kulonprogo* (Vol. 2). Yogyakarta: Jurnal Teknologi Kesehatan.
18. Tandilangi, M., Mintjelungan, C., & Wowor, v. N. (2016). Efektifitas Dental Health Education Dengan Media Animasi Kartun Terhadap Perubahan Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa SD Advent 02 Sario Manado. *Jurnal e-Gigi*.
19. Tarmudji, Tarsis. (2000). Metode dan Media Penyajian Materi. Yogyakarta: Liberty.
20. Waryana. (2016). *Promosi Kesehatan, Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
21. Widyastuti, R. N. (2015). Pengaruh Media Buku Bergambar SOGI (Menggosok Gigi) Terhadap Pengetahuan dan Praktik Menggosok Gigi Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumurejo Kecamatan Gunungpati Semarang Tahun 2015.